

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan penyusunan Undang-Undang Negara yang berlandaskan Pancasila yaitu “...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa..” Salah satu yang berperan dalam usaha mencerdaskan bangsa diantaranya adalah pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas supaya peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing.¹ Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam. Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum.

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2003) hlm. 3

Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum. karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum.

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan; dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.²

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.³

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan pada lembaga atau institusi kelembagaan berciri khas Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam selayaknya diajarkan kepada anak didik sejak usia dini. Tingginya kebutuhan Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan

² Burhan bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988) hlm. 1

³ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 5

banyaknya lembaga pendidikan pra sekolah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum utama dengan landasan bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi dasar atau fundamen dalam membentuk pribadi dan moral seseorang.

Kurikulum pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam disusun dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian lingkungan Agama, kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disamping menekankan kemampuan dan keterampilan dasar membaca dan menghitung, penguasaan bahasa baca tulis, juga menekankan kemampuan ibadah shalat, baca tulis Al-Qur'an serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan dasar berciri khas Agama Islam pada hakikatnya sama dengan tujuan pendidikan dasar lainnya yaitu memberikan bekal kemampuan dasar agar siswa siap untuk melanjutkan pendidikan menengah.⁴

Berkaitan dengan paparan diatas, pemerintah telah mencanangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi: "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan".⁵

Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya, pemerintah memberikan

⁴Hamied Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung:Citra umbara,1999) hlm.237-238

⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung:remaja rosda karya,2005) hlm. 40

kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan lingkungannya.

Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya merupakan sekolah dasar formal berciri khas Agama Islam dan ikut serta dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam anak pada pendidikan tingkat dasar. Salah satu upaya mengembangkan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren.

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Dasar dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya.

Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren merupakan pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdiri dari aspek Al-Qur'an, tulis Arab, bahasa Arab dan shalat Akhlak. Disamping itu, adanya program pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menggunakan media kitab kuning sebagai kegiatan ekstra kurikuler tambahan yang bertujuan sebagai pengenalan dan pendalaman pendidikan Agama Islam dengan sistem pesantren.

Kurikulum Sekolah Dasar Al-Ahmadi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah Dasar formal pada umumnya tetapi yang menjadi nilai lebih dari sekolah dasar ini lebih adalah penekankan pada peningkatan pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan permintaan pendaftaran pada tahun ketiga. Hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Ahmadi.

Berpijak dari latar belakang diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari realitas dan fakta yang ada dilapangan, serta keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya ?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya ?

3. Apa saja kendala dan pendukung dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren, adapun tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai media pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran pesantren.

2. Bagi pengembangan teori, sebagai bahan ilmiah yang dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan kurikulum khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga.

E. Definisi Operasional

Sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut lebih fokus. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam kamus ilmiah populer dimaknai dengan “pelaksanaan, penerapan dan implement.”⁶

Kurikulum adalah rangkaian rencana pembelajaran yang memuat isi dan materi pembelajaran serta segala kegiatan pengalaman yang harus

⁶Pius A.Partanto dan M.Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola,1994) hlm.247

ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan / mata pelajaran.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran agama islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Disini penulis tegaskan bahwa Implementasi Kurikulum pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan dari sekumpulan sejumlah mata pelajaran pendidikan Agama Islam mencakup pengalaman, pemahaman dan penanaman nilai-nilai Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam disini terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Berbasis Pesantren

Berbasis dari kata basis yang berarti dasar, pokok, pangkalan, unsur. Apabila ditambah dengan awalan ber- (ber-basis), maka akan berarti mempunyai unsur atau berdasar.

Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang ulama' atau ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran

⁷Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988) hlm. 17

⁸Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Al-husna Baru, 2003) hlm. 26

manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan.⁹ Disini penulis tegaskan bentuk sistem pesantren yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Ahmadi merupakan sistem pesantren modern yang mana perpadua antara sistem pesantren tradisional yang menggunakan metode badongan dan sorogan tetapi juga megkolaborasikan dengan metode pembelajaran CTL (*kontekstual teaching learning*).

Sehingga apabila istilah diatas dirangkai dalam susunan kalimat mempunyai pengertian yakni pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang disusun sistematis. Dan proses pelaksanaan pembelajarannya menggunakan sistem pendidikan di pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dalam proses penelitiannya peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.¹⁰ Menurut Taliziduhu Ndraha dalam bukunya *Research Teori Metodologi Administrasi*, metode deskriptif adalah suatu metode untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang

⁹ H.M Sulthon dan Moh.Khusnudlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global* (Bandung: Pustaka Hidayah,1999) hlm.12

¹⁰ Sudarwan Donim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,2002) hlm.45

obyek penelitian (research) pada suatu masa atau saat tertentu.¹¹ Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskriptifkan tentang kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah dasar Al-Ahmadi Surabaya. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/keadaan/peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding).¹²

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹³

2. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁴ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa data adalah suatu hal atau informasi yang diperoleh di lapangan ketika melakukan Penelitian (Research) dan belum diolah. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

¹¹ Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara,1985) hlm.105

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social, cet VII* (Yogyakarta: Gajahmada University Press,1995) hlm. 31

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prektik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm.245

¹⁴ *Ibid*,hlm.100

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penulisan ini yang termasuk data kual adalah:

- 1) Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.
- 2) Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.
- 3) Kendala dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik, seperti nilai atau data kemajuan belajar siswa. Dalam penelitian ini data statistik hanya bersifat sebagai data pelengkap dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang berbentuk angka disini yaitu data jumlah guru, karyawan dan jumlah siswa Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data ini biasanya berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.¹⁵

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Kepustakaan

Sumber ini berupa bentuk tertulis yang ada kaitannya dengan kebutuhan penulisan penelitian dan harus bersifat selektif, kritis dan komparatif. Dalam hal ini diantaranya buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori dalam skripsi ini diantaranya buku tentang kurikulum pendidikan Agama Islam dan pendidikan di pesantren.

2. Sumber Lapangan

Mengenai sumber lapangan yang akan dijadikan sumber penelitian adalah di Sekolah Dasar Islam Al-Ahmadi Surabaya. Data dari sumber lapangan ini diperoleh melalui informan utama atau *key informant*. Informan merupakan orang yang memiliki informasi lebih lengkap dan mendalam mengenai latar belakang sekolah. Disini yang menjadi key informan adalah kepala Sekolah Dasar Al-Ahmadi dan guru. Teknik perolehan data menggunakan teknik snow ball, dengan kata lain peneliti

¹⁵ Sudarwan,.....hlm. 51

mencari data secara terus-menerus sampai menemukan jawaban yang berkaitan dengan penelitian.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik mengumpulkan data yaitu membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data-data tersebut yakni sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung guna pengambilan data dengan menggunakan mata terhadap peristiwa, gejala-gejala yang diteliti.¹⁶ Disini peneliti tegaskan dalam melakukan observasi ini peneliti berada dan terlibat langsung ke Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya mengamati pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren.
- b. Wawancara atau interview yaitu proses percakapan dengan maksud untuk mnegonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatn, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) kepada orang yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁷ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengajukan beberapa

¹⁶ Suharsimi,.....hlm. 102

¹⁷ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1999) hlm.143

pertanyaan kepada kepala Sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum tentang konsep, implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren serta kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaannya.

- c. Dokumentasi yaitu sejumlah data-data yang mengenai beberapa hal seperti transkrip, buku-buku, surat, catatan harian, jurnal laporan-laporan dan sebagainya.¹⁸ Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini adalah kurikulum, maka peneliti mencari data berupa kurikulum khususnya pada mata pelajaran Agama Islam, struktur organisasi sekolah, penjadwalan pelaksanaan kegiatan, data statistik guru, karyawan dan siswa.

5. Tehnik Analisa Data

Dalam rangka analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisa data ayng diperoleh dilapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisa data ini adalah :

- a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh Karena itu langkah-langkah yang dilakukan

¹⁸ *Ibid*,...hlm.143

oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikannya.

Dalam reduksi data ini, tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisa data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisa itu sendiri.

b. Sajian Data

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan, penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, table, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara mendalam maupun study dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul belum sistematis.

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Simpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal.

Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan di cek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan akhir. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

6. Rencana Pengujian Validitas Data

Uji validitas data ini dilakukan untuk mengukur keabsahan yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara sebagai pengujian validitas data, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Agar data yang diterima lebih valid, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga hubungan antara nara sumber lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Didalam penelitian ini, penelitian akan lebih mendalam mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan Agama Islam serta lebih mengintensifkan diri untuk berkecimpung langsung dengan obyek penelitian sehingga wawasan peneliti akan lebih tajam untuk memeriksa data yang dipercaya.

3. Observasi mendalam

Hal ini bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur yang tepat dan kongruen dengan data kunci permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pengamatan yang rinci dan kesinambungan terhadap segenap unsur permasalahan terkait.

Selain teknik diatas, untuk menguji keabsahan data maka penulis juga menggunakan teknik triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan cara mengajukan satu pertanyaan kepada beberapa subyek lainnya dengan laporan dan dokumen yang relevan.¹⁹

¹⁹ Lexy J. moleung. M.A, *Metodologi Penelitian*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.287

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini disusun terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah yang menjadi alasan penulisan skripsi ini dilakukan. Rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian ini, kegunaan dari hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat kerangka teoritis yang relevan dengan tema skripsi tentang pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup, tujuan, standar kompetensi dan komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian sesuai dengan judul ini yang mengulas tentang kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren, maka peneliti juga mengulas tentang pengertian pesantren, tipologi Pesantren, sistem pendidikan di pesantren dan bentuk kurikulum di pesantren.

Bab ketiga, menjabarkan tentang laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum tentang Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya, konsep kurikulum, implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya serta kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis pesantren.

Bab empat, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penulisan skripsi ini dan beberapa saran-saran.